

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, NPM DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERATAAN LABA

Anastasia Lauren* dan Vidyarto Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: anastasia.125180256@stu.untar.ac.id

Abstract:

The aim of the study was to examine the effect of firm size, firm value, financial leverage, net profit margin and profitability on income smoothing practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2008-2020. From several sample selection criteria, 35 companies were selected by purposive sampling method that met the criteria. Processing research data using logistic regression analysis which is processed using SPSS (Statistical Product and Service Solution) edition 26. The results shows that company size, financial leverage, net profit margin and profitability have no effect on income smoothing, while firm value has a negative effect to income smoothing. The implication of this study is for investors to be more thorough and critical in assessing the company's performance, especially from the financial side in making investment decisions.

Keywords: *Firm Size, Firm Value, Financial Leverage, Profitability, Income Smoothing.*

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui apakah terdapat efek yang diberikan oleh variabel ukuran perusahaan, nilai perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2020. Dari beberapa kriteria pemilihan sampel, terpilih 35 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria. Pengolahan data penelitian menggunakan analisis regresi logistik yang diolah dengan SPSS edisi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Akan tetapi variabel nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Implikasi penelitian ini yaitu bagi para investor untuk lebih teliti dan kritis menilai performa perusahaan terutama dari sisi keuangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, *Financial Leverage*, Profitabilitas, Perataan Laba.

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu dan dengan adanya perkembangan teknologi, usaha di berbagai bidang semakin berkembang, banyak perusahaan kecil yang mulai

berkembang, sedangkan perusahaan besar semakin melebarkan sayapnya dan melakukan ekspansi untuk menjadi semakin besar. Keadaan tersebut yang membuat persaingan di antara perusahaan-perusahaan semakin berat dan manajemen harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam proses perkembangan perusahaan, laporan keuangan menjadi salah satu alat yang sangat penting karena menjadi penyedia informasi keuangan mengenai hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, dalam hal ini adalah laporan keuangan. Laba dalam laporan keuangan merupakan elemen penting karena dinilai menggambarkan performa keuangan perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Pihak eksternal perusahaan seperti investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan perusahaan dalam hal investasi dan mengamati laporan keuangan perusahaan dari period ke periode untuk menilai pertumbuhan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Bagi pihak internal perusahaan laporan keuangan berguna sebagai informasi yang menentukan pengambilan keputusan manajemen dan menentukan strategi perusahaan untuk dapat menghasilkan laba secara optimal melalui kegiatan operasionalnya. Manajemen perusahaan menyadari adanya peranan penting dan perhatian besar yang dipegang laporan keuangan, sehingga memotivasi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang baik. Namun dalam kenyataannya, usaha di bidang apapun akan mengalami kenaikan dan penurunan yang berdampak pada keuangan perusahaan. Kenaikkan dan penurunan performa perusahaan tersebut yang dihindari oleh para investor, karena dari fluktuasi laba tersebut tercermin kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan usahanya dalam jangka panjang. Dengan adanya fluktuasi laba yang stabil, maka perusahaan dapat memberikan kepercayaan yang lebih menjamin kepada para pemangku kepentingan karena menandakan bahwa usaha yang dijalankan tidak mudah goyah dalam situasi-situasi tertentu. Manajemen yang memiliki keleluasaan dan kendali penuh atas seluruh kegiatan perusahaan akan berupaya penuh agar laporan keuangan yang disajikan tampak indah, salah satunya dengan mengatur laba perusahaan yang dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan perataan laba yang bertujuan untuk mengurangi variabilitas laba dan menjaga laba agar tetap stabil.

Salah satu kasus perataan laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus PT. Inovisi Infracom (INVS). Pada September 2014 BEI memeriksa laporan keuangan INVS dan menemukan adanya kesalahan dalam penyajian laporan. Ada delapan item yang perlu direvisi oleh INVS. Akibat salah saji dalam laporan keuangan Inovisi menyebabkan laba bersih perusahaan ini menjadi lebih tinggi dari yang sebenarnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan mengikuti prinsip dan standar akuntansi yang berlaku tanpa melakukan manajemen laba yang dapat merugikan beberapa pihak.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini mendeskripsikan hubungan antara investor selaku prinsipal dan para profesional dalam perusahaan yang bertindak selaku agen yang terlibat dalam hubungan kontraktual yang telah disepakati (Sella dan Herawaty, 2019). Pemegang saham telah menanamkan modal dalam perusahaan mengharapkan pengembalian yang sesuai. Wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada manajemen memberikan keleluasaan dan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan menyimpang

yang hanya menguntungkan golongan-golongan tertentu. Konflik keagenan muncul saat pihak prinsipal sulit mengkonfirmasi jikalau agen telah memaksimalkan kesejahteraan principal. Namun di sisi lain, agen melakukan segala upaya demi mencapai hasil maksimal dari tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya.

Positive Accounting Theory. Teori akuntansi positif mendeskripsikan alasan kebijakan akuntansi merupakan isu penting bagi perusahaan dan pata pemangku kepentingan dengan laporan keuangan dan untuk memprediksi prosedur akuntansi yang ditentukan emiten dalam situasi tertentu (Sari dan Amanah, 2017). Teori ini menjelaskan ada tiga motivasi yang berkaitan dengan keputusan yang diambil perusahaan, sebagai berikut : 1) Hipotesis rencana bonus, 2) Hipotesis kontrak hutang dan 3) Hipotesis biaya politis.

Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai melalui keseluruhan aktiva perusahaan, total pendapatan dan kapitalisasi pasar. Handayani (2018) mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi tiga kategori yaitu : 1) Perusahaan besar dengan total aktiva paling kecil Rp 200.000.000.000,- 2) Perusahaan menengah dengan total aktiva Rp 2.000.000.000 – Rp 200.000.000.000,- dan 3) Perusahaan kecil dengan total aktiva kurang dari Rp 2.000.000.000,-. Hasil penelitian Fitriani (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Namun hasil penelitian Setyani dan Wibowo (2019) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran sebuah perusahaan dengan kecenderungannya untuk meratakan laba.

Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai penilaian investor terhadap perusahaan dan berhubungan erat dengan harga saham. Apabila harga saham sebuah perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan nilai perusahaan juga tinggi. Lutfitasari dan Lutfillah (2019) menyatakan jika hasil perbandingan rasio *market value* dengan *book value* perusahaan lebih besar dari satu, hal itu berarti perusahaan mampu memperoleh sumber daya secara optimal. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba sesuai penelitian Arum dkk. (2017). Lain halnya dengan penelitian Riyadi (2018) yang menemukan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Financial Leverage. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk menghitung berapa besar total aktiva yang dibayar dengan hutang oleh perusahaan (Hastuti, 2017). Penelitian Fiscal dan Steviany (2015) yang mengemukakan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin besar laba yang dituntut oleh investor, sedangkan bertolak belakang dengan penelitian Tsurroya dan Astika (2017) karena ditemukan bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Net Profit Margin. NPM termasuk dalam golongan profitabilitas yang membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Yunengsih dkk., 2018). Hasil dari perhitungan NPM menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan atau pendapatan perusahaan. Penelitian Yunengsih dkk. (2018) menemukan adanya pengaruh positif NPM terhadap perataan laba, sedangkan penelitian

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menurut Sari dan Amanah (2017) adalah rasio yang mengukur keefektifitasan kinerja manajemen menurut laba dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat

profitabilitas perusahaan dengan kemungkinan praktik perataan laba yaitu semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan memilih melakukan perataan laba. Lain halnya dengan penelitian Sellah dan Herawaty (2019) yang menemukan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kaitan Antar Variabel

Ukuran Perusahaan dengan Perataan Laba. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai aktiva sebuah perusahaan, maka perusahaan dinilai berukuran besar dan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan terus menambah aktiva yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional. Perusahaan yang berukuran besar umumnya mendapat perhatian lebih dari pihak luar, seperti masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu menurut Iskandar dan Suardana (2016) perusahaan besar cenderung melakukan perataan laba untuk mengurangi variabilitas laba saat terdapat kenaikan laba secara drastis. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari biaya-biaya yang dibebankan pemerintah, seperti beban pajak. Hasil penelitian Fitriani (2018) memaparkan ukuran perusahaan berpengaruh dengan arah positif terhadap praktik perataan laba. Namun hasil penelitian Setyani dan Wibowo (2019) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran sebuah perusahaan dengan kecenderungannya untuk melakukan perataan laba.

Nilai Perusahaan dengan Perataan Laba. Nilai perusahaan berkaitan dengan naik turunnya harga saham. Investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi (Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014). Perusahaan yang memiliki nilai tinggi terindikasi melakukan *income smoothing* karena perusahaan tersebut memperoleh nilai laba yang stabil dari periode ke periode sehingga menarik minat investor. Pernyataan ini dibuktikan dengan penelitian Arum dkk. ((2017) yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2018) dan diperkuat dengan penelitian Sarwinda dan Afriyenti (2015) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Financial Leverage dengan Perataan Laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki kewajiban lebih dalam perjanjian hutang yang telah disepakati sebelumnya. *Financial leverage* dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan perataan laba, karena dengan tingkat *leverage* yang tinggi memicu tekanan lebih pada manajemen. Dengan melakukan perataan laba, manajemen dapat menurunkan *leverage* di satu periode dengan memindahkan laba di periode mendatang ke periode saat ini (Rasinih dan Munandar, 2016). Laporan keuangan dengan fluktuasi laba yang stabil memudahkan manajemen untuk mengambil kredit kembali dan menarik investor untuk menanamkan modal. *Financial leverage* memiliki pengaruh terhadap perataan laba, dibuktikan oleh penelitian Fiscal dan Steviany (2015). Namun berbeda dengan penelitian Turoyya dan Astika (2017) yang menemukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Net Profit Margin dengan Perataan Laba. Rasio NPM menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio NPM sebuah perusahaan dinilai semakin produktif dan memiliki keefektifan yang baik dalam mengelola biaya-biaya dan berujung pada penilaian investor yang semakin baik terhadap perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memperoleh NPM yang lebih kecil di periode sebelumnya, hal tersebut mendorong manajer untuk melakukan perataan laba

dengan tujuan mengurangi variabilitas laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yunengsih dkk. (2018) menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Lain halnya dengan penelitian Suryandari (2012) yang menemukan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Profitabilitas dengan Perataan Laba. Kesehatan keuangan perusahaan dapat dinilai salah satunya melalui laba yang dilaporkan, apabila laba perusahaan menurun, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan menurun dan sebaliknya apabila laba perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan pun akan dinilai semakin baik. Kenaikan dan penurunan laba yang ekstrim dihindari investor karena perusahaan dinilai belum mampu menstabilkan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan kemungkinan praktik perataan laba yaitu semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan memilih melakukan perataan laba. Berbeda dengan penelitian Sellah dan Herawaty (2019) yang menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengangkat variabel dependen yaitu praktik perataan laba (*income smoothing*) dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, nilai perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan profitabilitas. H1: Ukuran perusahaan, nilai perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan penelitian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (Fitriani, 2018) dan (Maotama dan Astika, 2018). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba dari (Setyani dan Wibowo, 2019). H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

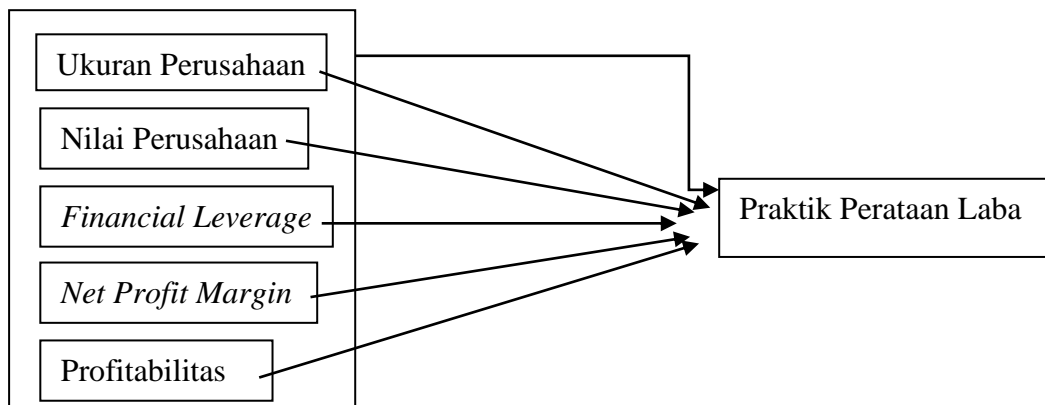
Hasil penelitian, nilai perusahaan memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap perataan laba Pratama, dkk., 2018 dan Arum, dkk. (2017) dan (Riyadi, 2018) menemukan bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. H3: Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian *financial leverage* memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap perataan laba (Fiscal dan Steviany, 2015) dan (Herlina, 2017). Lain halnya dengan penelitian Tsurayya dan Astika (2017) menemukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. H4: *Financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian Yunengsih, dkk. (2018) dan Maharani (2015) menemukan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap perataan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian Suryandari (2012) yang menemukan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. H5 : NPM berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Penelitian Yulia. (2013) dan Natalie dan Astika (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian Sellah dan Harawaty (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. H6 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Gambar di bawah ini menjelaskan kerangka pemikiran penelitian ini :



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, 2) memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama proses penelitian, 3) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2016-2020, 4) tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020, dan 5) telah melakukan IPO periode 2016-2020. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 35 perusahaan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Referensi	Skala
Ukuran Perusahaan	Ln Total Aktiva	Jogiyanto (2013:282)	Rasio
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Ang (1997)	Rasio
Financial Leverage	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2017:122)	Rasio
Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$	Brigham dan Houston (2013:107)	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Hery (2016:106)	Rasio

<i>Income Smoothing</i>	Indeks <i>Eckel</i> = $\frac{CV\ Income}{CV\ Sales}$	Eckel (1981)	Nominal
-------------------------	--	--------------	---------

Hasil Uji Regresi Logistik dan Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji *-2Log Likelihood* digunakan untuk menilai keseluruhan model terhadap data yang digunakan dalam penelitian dengan mengkomparasikan nilai *-2LL* awal dan nilai *-2LL* akhir. Pengurangan nilai antara nilai *-2LL* awal dengan *-2LL* akhir menunjukkan bahwa model telah *fit* dengan data dimana pada *-2LL* awal diperoleh nilai 142.796 dan pada *-2LL* akhir diperoleh nilai 128.071 yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah variabel independen ditambahkan ke variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji *Nagelkerke's R Square*

<i>Nagelkerke's R Square</i>
.176

Uji *Nagelkerke R Square* untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, nilai perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan profitabilitas dapat mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini merupakan praktik perataan laba. Hasil uji *Nagelkerke's R Square* sebesar 0.176 yang artinya variabel perataan laba dapat dijelaskan sebesar 17,6% dan sisanya sebesar 82,4% dijelaskan variabilitas variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Sig.
.772

Nilai dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 0,772 > 0,005, hal itu berarti nilai observasi dapat diprediksi oleh model.

Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dilakukan dengan Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*. Hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 (lebih kecil dari 0,005) dengan nilai *Chi-square* sebesar 14,726. Hasil tersebut membuktikan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, nilai perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Tabel 4. Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14.726	5	.012
	Block	14.726	5	.012
	Model	14.726	5	.012

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Model regresi logistik penelitian yaitu :

$$\ln \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = 9.273 - 0,300 X1 - 0.394X2 + 0,003 X3 + 0.008 X4 + 0.039 X5 + e$$

Keterangan: *In* = *Income Smoothing*; X1 = Ukuran Perusahaan ; X2 = Nilai Perusahaan; X3 = *Financial Leverage*; X4 = *Net Profit Margin*; X5 = Profitabilitas.

Tabel 5. *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-.300	.163	3.377	1	.066	.741
	X2	-.394	.191	4.266	1	.039	.675
	X3	.003	.014	.036	1	.849	1.003
	X4	.008	.019	.192	1	.661	1.008
	X5	.039	.058	.449	1	.503	1.040
	Constant	9.273	4.477	4.290	1	.038	10642.462

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (X2) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel perataan laba sedangkan variabel ukuran perusahaan (X1), *financial leverage* (X3), *net profit margin* (X4) dan profitabilitas (X5) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perataan laba.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan hasil bahwa nilai perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap perataan laba. Hal tersebut berarti semakin rendah nilai sebuah perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan perataan laba meningkat. Variabel ukuran perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penutup

Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel yang kurang luas karena hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga untuk sektor industri yang berbeda dapat memperoleh hasil yang berbeda. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya terbatas selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2020. Pemilihan variabel independen dalam penelitian ini kurang bervariasi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dari total lima variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, itu berarti masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Arum, H. N., & dkk. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. Volume 9, No 2, Oktober 2017, 71-78.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1, Januari 2018, 50-59.
- Fiscal, Y., & Steviany, A. (2015). The Effect of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*. Vol. 6 No. 2, September 2015, 11-24.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 10 No. 1, Mei 2018, 72-84.
- Hastuti, R. T. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22 No. 3, November 2017, 366-373.
- Herlina, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *JOM Fekom*. Vol. 4 No. 1, Februari 2017, 601-613.
- Iskandar, A. F., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14 No. 2, Februari 2016, 805-834.
- Lutfitasari, F., & Lutfillah, N. Q. (2019). Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan, dan Praktik Perataan Laba. *EQUITY : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. Vol. 21 No. 1, 2019, 71-80.
- Maharani, B. (2012). Pengaruh Besaran Perusahaan, Financial Leverage dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 10 No.1, 2012, 75-89.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30 No. 7, Juli 2020, 1767-1779.
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. Vol.15.2, Mei 2016, 943-972.
- Peranasari, I. A. A. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku Income Smoothing, dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8 NO. 1, 2014, 140-153.
- Rasinih., & Musnandar, A. (2016). Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi Bisnis*, Vol. 21 No. 1, Januari 2016, 41-46.
- Riyadi, W. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Manajemen & Akuntansi*. Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2018, 57-66.
- Sari, I. P., & Amanah, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6 No. 6, Juni 2017, 1-19.
- Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2015). Pengaruh Cash Holding, Political Cost, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 518-529.
- Sellah., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 201*. 2511-2517.
- Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri 2019*. Vol 3, Number 1, Januari 2019, 76-91.
- Suryandari, N. N. A. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Media Komunikasi FIS*. Vol. 11 No. 1, April 2012, 1-15.
- Tsuroyya, M. A., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage pada Income Smoothing dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20.3, September 2017, 2273-2302.
- Yulia, M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan, Yang Terdaftar di BEI. Mei 2013, 1-24.
- Yunengsih, Y., & dkk. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Vol. 2 No. 2, September 2018, 31-52.